

**BULLYING VERBAL: ANALISIS PREDIKTOR
MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Fajar Najua Syalsabila¹, Yustizar², Febriyantika Wulandari³

^{1,2,3}PGMI FTIK, Institut Agama Islam Negeri Langsa

¹salsabilanazwa792@gmail.com, ²yus.tizar4477@iainlangsa.ac.id,

³febriyantika.wd@iainlangsa.ac.id

ABSTRACT

Verbal bullying is a form of bullying that frequently occurs in elementary school settings and has the potential to affect students' psychological well-being, including their motivation to learn. However, there has been little research specifically examining verbal bullying as a predictor of elementary school students' motivation to learn. This study aims to analyze whether verbal bullying is a significant predictor of elementary school students' motivation to learn. The study employed a quantitative approach with an ex post facto design. The study population consisted of all fifth-grade students at MIN 1 Langsa for the 2026 academic year, totaling 144 students. The sample comprised 31 students from Class 5E, selected using cluster random sampling. Data were collected through a questionnaire that had passed validity and reliability tests, then analyzed using simple linear regression. The results showed that verbal bullying was not a significant predictor of students' learning motivation ($\beta = -0.103$; $t = -0.559$; $p = 0.581$). The coefficient of determination ($R^2 = 0.011$) indicates that verbal bullying contributes only 1.1% to the variation in learning motivation, while 98.9% is influenced by other factors outside the scope of this study. Thus, verbal bullying is not a significant predictor of learning motivation among elementary school students.

Keywords: Verbal Bullying, Motivation, Predictors, Elementary School.

ABSTRAK

Bullying verbal merupakan salah satu bentuk perundungan yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar dan berpotensi memengaruhi kondisi psikologis siswa, termasuk motivasi belajar. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bullying verbal sebagai prediktor motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah bullying verbal merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V MIN 1 Langsa Tahun Ajaran 2026 yang terdiri atas 144 siswa. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa kelas V E yang dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Data dikumpulkan melalui angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bullying verbal bukan merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa ($\beta = -0,103$; $t = -0,559$; $p = 0,581$). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,011$) menunjukkan bahwa bullying verbal hanya memberikan kontribusi sebesar

1,1% terhadap variasi motivasi belajar, sedangkan 98,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, bullying verbal bukan merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Bullying Verbal, Motivasi, Prediktor, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan di tingkat sekolah dasar memiliki peranan penting sebagai fondasi pertama dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Suryadi et al. 2025). Selain itu, sekolah dasar juga memiliki peran dalam membentuk watak dan kepribadian siswa melalui pembiasaan nilai-nilai karakter agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif (Bella, Purnasari, and Sadewo 2022; Lestari and Ain 2022). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan kemampuan serta pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat (Fatmah 2018). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, cakap, kreatif, serta mampu menjadi warga

Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Sejalan dengan itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membentuk sikap sosial siswa seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab (Khatimah, Kartika, and Santika 2022).

Akan tetapi, dalam kenyataan lapangan masih ditemukan berbagai bentuk perilaku menyimpang yang terjadi di lingkungan sekolah dasar. Menurut Miswartinings (2022), beberapa perilaku yang sering dianggap sebagai hal yang wajar dalam interaksi anak-anak, ternyata termasuk dalam kategori perilaku agresif. Misalnya, tindakan mengejek teman, memukul, mencubit, menjambak rambut teman, menjegal teman saat berjalan, menjulurkan lidah, mencakar, serta segala bentuk penindasan lain sebagainya. Perilaku-perilaku tersebut pada

dasarnya merupakan bentuk tindakan agresif yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Fenomena tersebut dikenal dengan istilah *bullying* yang kerap terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Tay (2023), *bullying* adalah perilaku interpersonal yang melibatkan berbagai tindakan menyakiti, seperti intimidasi, penghinaan, pengucilan, dan bentuk agresi sosial lainnya dalam hubungan antar individu. *Bullying* terjadi karena adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban sehingga korban sulit melawan (Nelson et al. 2019). *Bullying* merupakan masalah serius yang dapat menghambat perkembangan psikologis, sosial, dan akademik siswa serta menimbulkan tekanan emosional dan penurunan rasa aman (Fatkhiati, Uce, and Nurimah 2023). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *bullying* merupakan perilaku interpersonal yang melibatkan berbagai tindakan menyakiti, dan bentuk agresi sosial lainnya dalam hubungan antar individu oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah akibat adanya ketidakseimbangan kekuatan, yang berdampak serius

terhadap kondisi psikologis, sosial, dan akademik korban, serta menimbulkan tekanan emosional dan rasa tidak aman.

Salah satu bentuk *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah *bullying verbal*. *Bullying verbal* merupakan tindakan intimidasi melalui kata-kata seperti ejekan, hinaan, berkata kasar, atau memanggil seseorang dengan julukan tertentu dengan tujuan menyakiti korban (Nur, Yasriuddin, and Azijah 2022; Barus, Safitri, and Husaini 2023). Dalam praktiknya, *bullying verbal* ini muncul dalam interaksi sehari-hari antar siswa melalui penggunaan bahasa yang bersifat negatif dan ditujukan kepada individu tertentu (Abatan, Anakaka, and Wijaya 2025). Meskipun tidak menimbulkan luka fisik secara langsung, *bullying verbal* dapat memberikan dampak psikologis yang cukup besar bagi korban. Siswa yang mengalami *bullying verbal* cenderung merasa rendah diri, tidak percaya diri, serta merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah. Dibandingkan dengan bentuk *bullying* lainnya, *bullying verbal* dipilih dalam penelitian ini karena merupakan bentuk *bullying*

yang paling sering muncul dalam interaksi sehari-hari antarsiswa dan kerap dianggap sebagai candaan sehingga kurang mendapatkan perhatian. Padahal, penggunaan ejekan, hinaan, julukan negatif, maupun kata-kata kasar yang dilakukan secara berulang dapat menurunkan rasa percaya diri, memunculkan kecemasan, serta mengurangi kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi motivasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui menurunnya semangat belajar, berkurangnya fokus dan konsentrasi saat belajar, serta menurunnya prestasi akademik. Oleh karena itu, *bullying verbal* penting dikaji secara lebih spesifik sebagai variabel prediktor.

Tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak negatif terhadap motivasi belajar siswa dan dapat mengganggu proses belajar. Secara teoritis, pengalaman menerima *bullying verbal* dapat memengaruhi motivasi belajar karena ejekan, hinaan, maupun kata-kata negatif yang diterima secara berulang dapat menimbulkan tekanan

emosional, menurunkan rasa percaya diri, serta mengurangi rasa aman dan nyaman siswa di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kehilangan semangat, kurang berkonsentrasi, dan enggan berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga dorongan untuk belajar menjadi menurun. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator penting dalam mencapai keberhasilan siswa karena dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Sianipar et al. 2023). Pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mencapai tujuan, karena mampu memberikan dorongan yang kuat bagi individu untuk bertindak (Miftahussaadah and Subiyantoro 2021). Dalam penelitian ini, motivasi belajar dioperasionalkan sebagai dorongan yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang diukur melalui indikator rasa percaya diri, kenyamanan di sekolah, semangat mengikuti pembelajaran, fokus dan konsentrasi saat belajar, serta prestasi akademik. Dampak *bullying* terhadap motivasi belajar

siswa dapat dilihat dari berbagai aspek psikologis. *Bullying* yang terjadi secara berulang dapat menyebabkan penurunan rasa percaya diri siswa, merasa tidak nyaman berada di lingkungan sekolah, serta mengurangi semangat dan fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahmah and Purwoko 2024). Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar siswa (Gunawan and Kusnita 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Zahra and Hayati (2022), yang menunjukkan bahwa *bullying verbal* dapat menurunkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian Fariz, Darmayanti, and Atikah (2023) juga menemukan bahwa *bullying* khususnya verbal, berdampak pada menurunnya prestasi akademik siswa. Sejalan dengan itu, penelitian Wardani and Trisnani (2025) menunjukkan bahwa perilaku *bullying* tidak hanya berdampak pada aspek akademik, tetapi juga pada kondisi psikologis siswa. Korban *bullying* cenderung mengalami penurunan kepercayaan diri, yang kemudian mempengaruhi kenyamanan belajar, partisipasi siswa, serta semangat

dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan *bullying* dengan motivasi belajar maupun prestasi akademik siswa, sebagian besar penelitian masih memosisikan *bullying* sebagai variabel yang bersifat umum tanpa membedakan bentuk-bentuk *bullying* secara spesifik. Penelitian yang secara khusus menempatkan *bullying verbal* sebagai variabel prediktor motivasi belajar pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V MIN 1 Langsa karena madrasah ibtidaiyah merupakan lingkungan pendidikan dasar yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan sosial peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji *bullying verbal* sebagai prediktor motivasi belajar pada konteks tersebut guna memberikan gambaran empiris yang sesuai dengan kondisi siswa sekolah dasar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *bullying verbal* merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Desain *ex post facto* dipilih karena penelitian ini mengkaji *bullying verbal* sebagai peristiwa yang telah terjadi secara alami tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian. Oleh karena itu, peneliti hanya mengamati dan menganalisis hubungan antara *bullying verbal* sebagai variabel bebas (X) dengan motivasi belajar sebagai variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini, *bullying verbal* diukur melalui indikator ejekan, hinaan, penggunaan kata-kata kasar, dan pemberian julukan negatif, sedangkan motivasi belajar diukur melalui indikator rasa percaya diri, kenyamanan di sekolah, semangat mengikuti pembelajaran, fokus dan konsentrasi saat belajar, serta prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *bullying verbal* merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan

mengumpulkan data mengenai kondisi yang telah terjadi secara alami di lapangan (Tantono 2019; Nafs 2020). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai *bullying verbal* dan motivasi belajar siswa melalui angket tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 1 Langsa Tahun Ajaran 2026 yang terdiri atas 5 kelas dengan jumlah keseluruhan 144 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik undian dengan memberikan nomor pada masing-masing kelas V, kemudian dilakukan pengundian hingga terpilih satu kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas V E yang berjumlah 31 siswa. Pemilihan satu kelas dilakukan karena pada teknik *cluster random sampling* unit sampel yang dipilih adalah kelompok atau kelas yang telah terbentuk secara alami dalam struktur pembelajaran di sekolah, sehingga setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disusun berdasarkan indikator *bullying verbal* dan motivasi belajar siswa. Instrumen *bullying verbal* terdiri atas 12 butir pernyataan yang disusun berdasarkan empat indikator, yaitu ejekan, hinaan, penggunaan kata-kata kasar, dan pemberian julukan negatif. Sementara itu, instrumen motivasi belajar terdiri atas 15 butir pernyataan yang disusun berdasarkan lima indikator, yaitu rasa percaya diri dalam belajar, kenyamanan di lingkungan sekolah, semangat mengikuti pembelajaran, fokus dan konsentrasi belajar, serta prestasi akademik. Instrumen *bullying verbal* menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban berdasarkan frekuensi kejadian, yaitu tidak pernah (1), jarang (2), kadang-kadang (3), sering (4), dan selalu (5). Adapun instrumen motivasi belajar menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban berdasarkan tingkat persetujuan, yaitu sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas butir dilakukan

menggunakan Corrected Item-Total Correlation, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation > 0,30 Nurcahyo (2019). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh 12 butir pada instrumen *bullying verbal* dan seluruh 15 butir pada instrumen motivasi belajar dinyatakan valid sehingga tidak terdapat item yang gugur. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,949 pada instrumen *bullying verbal* dan 0,931 pada instrumen motivasi belajar. Kedua instrumen dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ sehingga menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik.

Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat analisis (Hodiyanto 2018). Seluruh analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t dengan taraf

signifikansi 0,05 (A.M, Hasmiati, and Fitriani 2023). Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai signifikansi (p) < 0,05, yang menunjukkan bahwa *bullying verbal* merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sebaliknya, H_0 gagal ditolak apabila nilai signifikansi (p) > 0,05, yang menunjukkan bahwa *bullying verbal* bukan merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan tujuan penelitian, hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah $H_0: \beta = 0$, yang menyatakan bahwa *bullying verbal* tidak terbukti sebagai prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Adapun $H_1: \beta < 0$, yang menyatakan bahwa *bullying verbal* merupakan prediktor negatif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hipotesis tersebut disusun berdasarkan dugaan bahwa semakin tinggi tingkat *bullying verbal* yang dialami siswa, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *bullying verbal*

merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji prasyarat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Jenis Uji	Indikator	Nilai Sig	Keterangan
Normalitas	Residual	0,106	Berdistribusi Normal
Linearitas	Deviation from Linearity	0,204	Hubungan linear

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,106. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data residual berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,204, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara *bullying verbal* dan motivasi belajar bersifat linear sehingga seluruh asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linear sederhana telah terpenuhi.

Analisis regresi linear sederhana selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah *bullying*

verbal merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	B	St d. Er ro r	B et a	t	Si g	R	R S q u ar e	F
Konstanta	65,381	3,651	-	17,907	<0,001	0,103	0,011	0,312
<i>Bullying Verbal</i>	-0,075	0,134	-	0,559	0,581	-	-	-

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *bullying verbal* diperkirakan akan menurunkan motivasi belajar sebesar 0,075 poin. Nilai konstanta sebesar 65,381 menunjukkan bahwa apabila *bullying verbal* bernilai nol, maka motivasi belajar diprediksi sebesar 65,381. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai t = -0,559 dengan nilai signifikansi sebesar 0,581 (>0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *bullying verbal* tidak merupakan prediktor yang

signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, sehingga hipotesis penelitian ditolak. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, arah tersebut tidak dapat digeneralisasikan secara statistik karena pengaruh *bullying verbal* terhadap motivasi belajar tidak terbukti signifikan.

Besarnya kontribusi *bullying verbal* terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Koefisien Determinasi

R Square	Kontribusi
0,011	1,1%

Nilai R Square sebesar 0,011 menunjukkan bahwa *bullying verbal* hanya mampu menjelaskan variasi motivasi belajar sebesar 1,1%, sedangkan 98,9% variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kontribusi *bullying verbal* terhadap motivasi belajar tergolong sangat rendah. Selain itu, nilai R Square yang kecil mengindikasikan bahwa efek *bullying verbal* dalam menjelaskan variasi motivasi belajar juga sangat kecil,

sehingga model regresi yang digunakan memiliki daya jelaskan yang lemah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying verbal* tidak merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,581 ($>0,05$), sehingga *bullying verbal* belum dapat digunakan sebagai prediktor motivasi belajar pada siswa kelas V E MIN 1 Langsa. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan negatif, hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh *bullying verbal*, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi intrinsik, dukungan orang tua, peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta hubungan positif dengan teman sebaya. Selain itu, siswa kemungkinan memiliki faktor-faktor protektif yang mampu mempertahankan motivasi belajar meskipun terdapat pengalaman *bullying verbal*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal, seperti *self-efficacy*, dan kepercayaan diri (Hadijaya et al. 2023), serta faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kondusif, hubungan dengan teman sebaya, serta kondisi internal siswa dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap motivasi belajar dibandingkan *bullying verbal* (Hidayah et al. 2025). Oleh karena itu, meskipun terdapat kecenderungan hubungan negatif antara *bullying verbal* dan motivasi belajar, pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk menjadi prediktor yang signifikan dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh konteks penelitian. Karakteristik siswa kelas V E MIN 1 Langsa, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya dukungan dari guru dan orang tua memungkinkan siswa tetap memiliki motivasi belajar yang baik meskipun mengalami atau menyaksikan

bullying verbal. Hal ini menunjukkan bahwa *bullying verbal* bukan merupakan faktor yang dominan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa pada penelitian ini, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi lebih besar terhadap motivasi belajar.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan aspek yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Menurut Miftahussaadah and Subiyantoro(2021), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan itu, Sianipar et al. (2023) menyatakan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam mendorong siswa untuk aktif dan bersemangat selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman menerima *bullying verbal*, tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, kualitas pembelajaran, hubungan dengan guru, serta motivasi intrinsik siswa.

Tidak signifikannya *bullying verbal* sebagai prediktor motivasi belajar dalam penelitian ini diduga disebabkan oleh karakteristik responden yang masih berada pada jenjang sekolah dasar. Pada usia tersebut, siswa umumnya masih memperoleh dukungan yang kuat dari guru dan keluarga sehingga pengalaman *bullying verbal* belum tentu secara langsung memengaruhi motivasi belajar. Selain itu, motivasi belajar merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi intrinsik, dukungan orang tua, hubungan dengan guru, lingkungan belajar, serta kualitas pembelajaran (Gobel et al. 2026).

Nilai koefisien determinasi sebesar 1,1% menunjukkan bahwa kontribusi *bullying verbal* terhadap motivasi belajar tergolong sangat rendah. Sebaliknya, sebesar 98,9% variasi motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor internal, seperti *self-efficacy*, dan kepercayaan diri maupun faktor eksternal, seperti lingkungan belajar yang kondusif, hubungan dengan

teman sebaya, serta kondisi internal siswa. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang kompleks sehingga tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor, yaitu *bullying verbal*. Oleh karena itu, tidak signifikannya hubungan antara *bullying verbal* dan motivasi belajar dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Gunawan and Kusnita (2023) yang menemukan bahwa *bullying verbal* berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik responden, kondisi lingkungan sekolah, jumlah sampel, maupun fokus penelitian. Penelitian ini secara khusus mengkaji *bullying verbal* sebagai variabel prediktor, sedangkan penelitian terdahulu mengkaji *bullying* dalam cakupan yang lebih luas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah et al. (2026) yang menunjukkan bahwa intensitas *bullying verbal* memiliki

hubungan negatif yang lemah dan tidak signifikan terhadap internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam ($r = -0,126$; $p = 0,392$). Meskipun variabel terikat yang diteliti berbeda dengan penelitian ini, temuan tersebut memperkuat bahwa *bullying verbal* tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek pendidikan maupun perkembangan siswa. Sejalan dengan hasil penelitian ini, motivasi belajar siswa diduga lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, kualitas pembelajaran, serta karakteristik individu siswa, sehingga *bullying verbal* bukan menjadi prediktor utama motivasi belajar.

Meskipun *bullying verbal* tidak terbukti sebagai prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar, perilaku tersebut tetap perlu mendapat perhatian. Rahmah and Purwoko (2024) menjelaskan bahwa *bullying verbal* dapat menurunkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, Fatkhianti, Uce, and Nurimah (2023) menyatakan bahwa *bullying verbal* dapat berdampak terhadap psikologis, sosial, dan akademik

peserta didik. Oleh karena itu, upaya pencegahan *bullying verbal* tetap penting dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa. Implikasi praktis dari temuan penelitian ini adalah perlunya peran aktif guru, guru bimbingan dan konseling (BK), serta wali kelas dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan bahasa yang positif, mengawasi interaksi antarsiswa di lingkungan sekolah, serta memberikan layanan konseling bagi siswa yang mengalami maupun melakukan *bullying verbal*. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu menciptakan iklim sekolah yang lebih kondusif dan mendukung perkembangan siswa secara optima

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah *bullying verbal* merupakan prediktor motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa *bullying verbal* tidak merupakan prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,581 ($p > 0,05$), sehingga hipotesis penelitian ditolak. Penelitian ini memiliki keterbatasan,

yaitu hanya melibatkan satu kelas pada satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya mengkaji *bullying verbal* sebagai variabel prediktor, sementara motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar dan lebih beragam, serta mempertimbangkan variabel lain, baik sebagai prediktor maupun sebagai variabel mediator atau moderator, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,011$) menunjukkan bahwa *bullying verbal* hanya memberikan kontribusi sebesar 1,1 % terhadap variasi motivasi belajar siswa, sedangkan 98,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, motivasi belajar siswa tidak dapat dijelaskan hanya oleh *bullying verbal*, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi intrinsik, dukungan keluarga,

hubungan dengan guru, lingkungan belajar, dan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, *bullying verbal* tidak terbukti sebagai prediktor yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas V E MIN 1 langsa. Meskipun demikian, upaya pencegahan *bullying verbal* tetap perlu dilakukan karena perilaku tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi psikologis, sosial, dan perkembangan akademik siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu terus menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sri Sri Astri, Hasmianti, and Fitriani. 2023. "Pengaruh Bullying Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SDN 149 Tokinjong." *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan* 8 (2): 61–68.
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v8i2.1697>.
- Abatan, Fredrich Euricho, Dian L Anakaka, and R Pasifikus C Wijaya. 2025. "Factors Causing Verbal Bullying Behavior in Elementary School Students." *Journal of Health and Behavioral Science* 7 (1): 485–98.
<https://doi.org/10.35508/jhbs.v7i1.19528>.
- Barus, Jumat, Ninda Safitri, and Husaini. 2023. "Study of Verbal Bullying in Early Adolescents." *Journal for Lesson and Learning Studies* 6 (1): 92–100.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v6i1.61003>.
- Bella, Koleta Trivanila, Pebria Dheni Purnasari, and Yosua Damas Sadewo. 2022. "Pentingnya Penanaman Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal DIKDAS BANTARA* 5 (2): 136–47.
<https://doi.org/10.32585/dikdasbantara.v5i2.2499>.
- Fariz, Ilma Fauziana, Aprian Darmayanti, and Cucu Atikah. 2023. "Kajian Literature: Pengaruh Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Journal of Education Research* 4 (2007): 1702–7.
<https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.506>.
- Fatkhiati, Loeziana Uce, and Nurimah. 2023. "Bullying Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan." *Pionir: Jurnal Pendidikan* 12 (3): 1–14.
<https://doi.org/10.22373/pjp.v12i3.20235>.
- Fatmah, Nirra. 2018. "Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 29 (2): 369–87.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.602>.

- Gobel, Riyani Novia Wijaya, Fachrudin Zain Olilingo, Meyko Panigoro, Raflin Hinelio, and Radia Hafid. 2026. "Pengaruh Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial, dan Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 6 (3): 2325–39. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i3.4578>.
- Gunawan, Ersi Delia Ade, and Kadek Linda Kusnita. 2023. "Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Tingkat Pendidikan Dalam Motivasi Belajar Anak: Studi Kasus Siswa Siswi Kelas 4, 5, dan 6 SDN 1 Wongaya Gede." *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat* 4 (1): 182–86. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.199>.
- Hadijaya, Yusuf, Umi Kalsum, Satriyadi, Wasiyem, and Putri Syahri. 2023. "Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi, Efikasi Diri Terhadap Konsep Diri dan Prestasi Siswa." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (4): 2456–69. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4758>.
- Hasanah, Laila Rahmi, Mona Alyaa Sausan, Hartatiana, and Muhammad Win Afgani. 2026. "Hubungan Intensitas Bullying Verbal Terhadap Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas XII." *Jurnal Tarbiyah Bil Qalam* 10 (1): 124–32.
- Hidayah, Mey Wahyu Nur, Nabila Jasmine, Naura Aisya Magfiradina, Maharani Putri Nurkinasih, Ovinaya Shebil Kuncoro, and Nasywa Aulia Syandana. 2025. "Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesulitan Dalam Belajar." *Linara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 6 (1): 129–36. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i1.793>.
- Hodiyanto, H. 2018. "Kemampuan Spasial Sebagai Prediktor Terhadap Prestasi Belajar Geometri Mahasiswa." *Jurnal Mercumatika: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 2 (2): 59–65. <https://doi.org/10.26486/jm.v2i2.364>.
- Khatimah, Husnul, I Made Kartika, and I Gusti Ngurah Santika. 2022. "Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa." *Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra* 13 (2): 127–32. <https://doi.org/10.46650/wa.13.2.1266.127-132>.
- Lestari, Dwi, and Siti Quratul Ain. 2022. "Peran Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD." *Mimbar PGSD Undiksha* 10 (1): 105–12.

- <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v10i1.45124>.
- Miftahussaadah, and Subiyantoro. 2021. "Paradigma Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa." *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 3 (1): 97–107. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1008>.
- Miswartiningsi, Jeng Nita. 2022. "Storytelling Untuk Mengurangi Perilaku Agresi Pada Anak." *Procedia* 10 (3): 93–97. <https://doi.org/10.22219/procedia.v10i3.19220>.
- Nafs, Tazkiatun. 2020. "Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Pada Guru Tahfidz Di Pesantren Terpadu Darul Qur'an Mulia." *Acta Psychologia* 2 (2): 199–208. <https://doi.org/10.21831/ap.v2i2.35106>.
- Nelson, Helen J, Sharyn K Burns, Garth E Kendall, and Kimberly A. Schonert Reichl. 2019. "Preadolescent Children's Perception of Power Imbalance in Bullying: A Thematic Analysis." *PLOS ONE* 14 (3): 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0211124>.
- Nur, Muhammad, Yasriuddin, and Nor Azijah. 2022. "Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6 (3): 685–91. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1054>.
- Nurchahyo, Firmanto Adi, Saifuddin Azwar, Wisjnu Martani, and Badrun Kartowagiran. 2019. "Development and Psychometric Properties of Pictorial Vocational Interest Inventory for Indonesian Adolescents." *Electronic Journal Of Research in Educational Psychology* 17 (47): 213–36. <https://doi.org/10.25115/ejrep.v17i47.2132>.
- Rahmah, Khairur, and Budi Purwoko. 2024. "Dampak Bullying Verbal Terhadap Menurunnya Rasa Percaya Diri." *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (1): 745–50. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.845>.
- Sianipar, Herlina Hotmadinar, Sotarduga Sihombing, Ronald Hasibuan, and Osco Parmonangan Sijabat. 2023. "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar." *Jurnal Diversita* 9 (1): 59–67. <https://doi.org/10.31289/diversita.v9i1.8100>.
- Suryadi, Ahmad, Effy Mulyasari, Derry Hendriawan, and Maria Ulfah. 2025. "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis." *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 13 (2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i2>

.97777.

Tantono, Diah Fara Sasanti Ayu.
2019. "Pengaruh Bullying Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Dasar." *Acta Psychologia* 1 (2): 142–48.
<https://doi.org/10.21831/ap.v1i2.43143>.

Tay, Emmanuel Mensah Kormla.
2023. "Revisiting the Definition of Bullying in the Context of Higher Education." *International Journal of Bullying Prevention* 7 (4): 278–94.
<https://doi.org/10.1007/s42380-023-00199-1>.

Wardani, Silvia Yula, and Rischa Pramudia Trisnani. 2025. "Peningkatan Kepercayaan Diri Korban Bullying Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Asertive Training." *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9 (2): 1226–35.
<https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6299>.

Zahra, Salsa Lutfiah, and Miratul Hayati. 2022. "Kondisi Self Awareness Pada Anak Korban Bullying." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 4 (1): 77–87.
<https://doi.org/10.15642/jeced.v4i1.1854>.